

**KARAKTERISTIK DAN PERAN ISTRI
NELAYAN DALAM PENDAPATAN
KELUARGA NELAYAN DI KOTA
PEKALONGAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

MUHAMMAD KHARISUN
NIM. C2B009032

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Kharisun
Nomor Induk Mahasiswa : C2B009032
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi Studi
Pembangunan

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **KARAKTERISTIK DAN PERAN ISTRI
NELAYAN DALAM PENDAPATAN
KELUARGA NELAYAN DI KOTA
PEKALONGAN**

Dosen Pembimbing : Drs. H. Edy Yusuf Ag., M.Sc., Ph.D.

Semarang, April 2014

Dosen Pembimbing

(Drs. H. Edy Yusuf Ag., M.Sc., Ph.D.)
NIP. 19581122 198404 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Muhammad Kharisun
Nomor Induk Mahasiswa : C2B009032
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **KARAKTERISTIK DAN PERAN ISTRI
NELAYAN DALAM PENDAPATAN
KELUARGA NELAYAN DI KOTA
PEKALONGAN**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal.....2014.

Tim Penguji :

1. Drs. H. Edy Yusuf Ag., M.Sc., Ph.D. (.....)
2. Drs. Y. Bagio Mudakir, MSP. (.....)
3. Banatul Hayati, S.E., M.Si. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Muhammad Kharisun, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **KARAKTERISTIK DAN PERAN ISTRI NELAYAN DALAM PENDAPATAN KELUARGA NELAYAN DI KOTA PEKALONGAN**, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima .

Semarang, April 2014

Yang membuat pernyataan,

(Muhammad Kharisun)

NIM. C2B009032

ABSTRACT

Family fishing in Indonesia is still identical to the disadvantaged families. It can be seen from the fishing conditions in Indonesia are still deficient in meeting the needs of his family. Moreover, the work is the work of fishermen who depend on natural conditions so that fishermen can not at any time for fishing. Under these conditions, a wife feels the need to help in making a living to meet the needs of families of fishermen. This makes the dual role as a fisherman's wife housewife and breadwinner.

In the districts of North Pekalongan, Pekalongan, most residents work as fishermen. Wives of fishermen, mostly wives of fishermen trying to support their families by working fishermen. From the results of the working wives of fishermen can help supplement the family income of fishermen. To work fisherman's wife certainly has its own motivation for doing the work. So the purpose of this study was to analyze: (1) characteristics and the role of the fisherman's wife in Pekalongan, (2) the factors that affect the income of fishermen in Pekalongan wife. (3) Efforts to improve the wife of a fisherman in the family income of fishermen.

The results showed that the characteristics of the fisherman's wife working as a trader 50 % , self-employed workers and 36.67 % and 13.33 % fisherman's wife's role in family income contribution fisherman average 36.02 % . The results of cross-tab analysis showed that factors outpouring of work time and type of work and a significant positive effect on the income of fishermen wives. With a double play, wife of fisherman can help meet the needs of families of fishermen. With the growing need, the fisherman 's wife is getting motivated to work.

Keywords : Fisherman Wife, Wife Revenue Fishermen, Fishermen Family Income, Cross Tabulation Analysis

ABSTRAK

Keluarga nelayan di Indonesia masih identik pada keluarga prasejahtera. Hal ini bisa dilihat dari kondisi nelayan di Indonesia yang masih kekurangan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Apalagi pekerjaan nelayan merupakan pekerjaan yang bergantung pada kondisi alam sehingga nelayan tidak bisa sewaktu-waktu untuk melaut. Dengan kondisi tersebut, seorang istri merasa perlu untuk ikut membantu dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga nelayan. Hal tersebut membuat istri nelayan berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah.

Di kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, sebagian besar warganya bekerja sebagai nelayan. Dari nelayan yang beristri, sebagian istri nelayan berusaha untuk membantu ekonomi keluarga nelayan dengan bekerja. Dari hasil bekerja tersebut istri nelayan dapat membantu menambah pendapatan keluarga nelayan. Untuk bekerja tentunya istri nelayan memiliki motivasi kerja tersendiri untuk melakukannya. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) Karakteristik dan peran istri nelayan di Kota Pekalongan, (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan istri nelayan di Kota Pekalongan. (3) Upaya istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik istri nelayan bekerja sebagai pedagang 50%, buruh 36,67% dan wiraswasta 13,33% serta peran istri nelayan dalam kontribusi pendapatan keluarga nelayan rata-rata 36,02%. Hasil analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa faktor curahan waktu bekerja dan jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan istri nelayan. Dengan berperan ganda, istri nelayan dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga nelayan. Dengan adanya kebutuhan yang semakin besar, maka istri nelayan semakin termotivasi untuk bekerja.

Kata kunci : Istri Nelayan, Pendapatan Istri Nelayan, Pendapatan Keluarga Nelayan, Analisis Tabulasi Silang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin

Segala puji dan syukur bagi Allah Subhana Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat ilmu kepada penulis. Tiada daya dan kekuatan selain dari-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Karakteristik Dan Peran Istri Nelayan Dalam Pendapatan Keluarga Nelayan Di Kota Pekalongan". Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program S-1 pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. H. Muhammad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
2. Dr. Hadi Sasana, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
3. Drs. H. Edy Yusuf Ag., M.Sc., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam mengarahkan, membimbing dan memberi masukan, serta motivasi yang tak ternilai harganya kepada penulis selama mengikuti kegiatan akademis dan selama penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Y. Bagio Mudakir MSP. selaku dosen wali atas segala saran dan nasihat yang telah diberikan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis khususnya jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro, yang telah banyak memberikan dan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Suparno dan Ibu Tunas Setyawati, terima kasih atas curahan cinta dan kasih sayang, untaian doa, bantuan, perhatian, motivasi dan dukungan moril yang tiada henti kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
7. Kakak dan adik tersayang, Dr. Eng. Miftakhul Huda, Khikmatul Islah S.Ip, M.Si., Nasrul Fatah, Muhammad Faqihudin Iqbal, Muhammad Fattakhul Alim, karena kalianlah semangatku untuk berjuang tak pernah padam. Terutama Mas Huda yang menjadi panutanku, tanpa keluarga ini tak akan sebesar ini. Semoga apa yang kalian cita-citakan bisa terwujud dan kita bisa hidup dalam kerukunan.
8. Teman-teman seperjuangan, Aji, Ibek, Alvian, Diki, Dono. Bersama kalian kita berbagi ilmu tentang sepakbola dan futsal.
9. Teman-teman Ex_ist, semoga apa yang telah kita janjikan bersama di putih-abu-abu bisa terwujud.
10. Teman-teman Kuburan'09, Adin, Fian, Najib, Shuna, Hazmi, Fajri, Theda, Tantra, Ummu, Shinta, Ayu, Ayu D3, Wulan, Nibras, Noni, Dan Pepi. Bersama kalian, kita berlomba-lomba mencari kebaikan. Semoga apa yang telah kita lakukan mendapatkan ridho dari-Nya.

11. Teman-teman IESP 2009, terima kasih atas persahabatan, dukungan dan kerja sama selama kuliah.
12. Kakak-kakak angkatan, Mas Haris, Mas Apung, Mas Abra, Mas Feri, Mas Fauzan, Mas Nugroho, Mbak Rini, Mas Iqbal, Mas Ismail, Mas Nanda, Mas Indra, Mbak Wulan, Mas Aris, Mas Noval, Mas Gany, Mas Rahmat, Mbak Firda, Mbak Riasti, Mas Eko dan lainnya yang tak cukup untuk disebutkan disini, terima kasih atas pengalaman berharga bersama kalian. Semoga kalian sukses selalu.
13. Adik-adik angkatan, Rijal, Ashim, Umi, Nisa, Fierda, Nanik, Anwar, Maul, Syifa, Igha, Dipta, Pebi, Deni, Sandi, Dhagat, Bregas, Faiz, Faiq dan lainnya yang tak cukup untuk disebutkan disini, terimakasih pengalaman pertemanan dan kerjasama bersama kalian.
14. Teman-teman KKN Desa Kemligi Batang, Bondan, Indra, Aji, David, Ahmad, Tiara, Finta, Ulin, Indah, Bunga. Terimakasih atas pengalaman 35 hari bersama kalian yang tak pernah terlupakan. Sukses buat kalian.
15. Teman-teman RJFC, Pataka FC, dan Putra Batik FC, terima kasih atas berbagai pengalaman berharga yang kalian bagi. Sukses untuk kalian semua.
16. Karyawan perpustakaan BPS Pekalongan dan Dinas Perikanan, Kelautan Dan Peternakan Kota Pekalongan yang telah membantu penulis dalam pencarian dan pengumpulan data yang berkaitan dengan skripsi ini, serta seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya membantu penulis untuk pengumpulan data skripsi ini.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga segala kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta pihak yang berkepentingan.

Semarang, April 2014
Penulis

Muhammad Kharisun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Nelayan	15
2.1.2 Istri Nelayan.....	16
2.1.3 Peran Wanita Bekerja.....	17
2.1.4 Karakteristik Istri Nelayan	20
2.1.4.1 Curahan Waktu Bekerja	20
2.1.4.2 Jenis Pekerjaan	21
2.1.5 Pendapatan Keluarga Nelayan.....	21
2.1.6 Teori Penawaran Tenaga Kerja	23
2.1.7 Motivasi Wanita Bekrja	25
2.1.9 Penelitian Terdahulu.....	28
2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	32
2.3 Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	36
3.2 Populasi dan Penentuan Sampel.....	39
3.3 Jenis dan Sumber Data	40
3.4 Metode Pengumpulan Data	41
3.5 Metode Analisis Data	42
3.5.1 Analisis Tabulasi Silang (<i>Crosstabs</i>).....	42
3.5.2 Uji Normalitas	43
3.5.3 Uji Multikolinearitas	45
3.5.4 Uji Heterokedastisitas	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.1.1	Kondisi Geografis	47
4.1.2	Penduduk dan Ketenagakerjaan	48
4.1.3	Kondisi Ekonomi.....	50
4.2	Karakteristik Umum Responden	52
4.3	Peran Istri Nelayan	57
4.4	Motivasi Bekerja Istri Nelayan.....	59
4.5	Analisis Tabulasi Silang	61
4.5.1	Tabulasi Silang Umur Terhadap Pendapatan Istri Nelayan	61
4.5.2	Tabulasi Silang Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Istri Nelayan	62
4.5.3	Tabulasi Silang Curahan Waktu Kerja Terhadap Pendapatan Istri Nelayan.....	63
4.5.4	Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Istri Nelayan.....	64
4.5.5	Tabulasi Silang Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan Istri Nelayan.....	65
4.5.6	Tabulasi Silang Peran Sosial Terhadap Curahan Waktu Bekerja	66
4.6	Uji Asumsi Klasik	67
4.6.1	Uji Normalitas	67
4.6.2	Uji Multikolinearitas	67
4.6.3	Uji Heterokedastisitas	68
4.7	Interpretasi Hasil dan Pembahasan.....	69
BAB V	PENUTUP	71
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Saran	73
	DAFTAR PUSTAKA	75
	LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Produksi Perikanan dalam PDRB menurut Lapangan Usaha Kota Pekalongan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2012.....	4
Tabel 1.2	Produksi Perikanan dalam PDRB menurut Lapangan Usaha Kota Pekalongan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2008-2012.....	4
Tabel 1.3	Indikator Kemiskinan Kota Pekalongan Tahun 2002-2008.....	6
Tabel 1.4	Tahapan Keluarga Sejahtera di Kecamatan Pekalongan Utara Tahun 2012.....	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1	Definis Operasional Variabel	38
Tabel 4.1	PDRB Kota Pekalongan Tahun 2010-2012 Atas Dasar Harga Konstan 2000 (dalam juta rupiah).....	51
Tabel 4.2	PDRB Sektor Pertanian Kota Pekalongan (2009-2010) Atas Harga Konstan 2000 (dalam jutaan rupiah)	52
Tabel 4.3	Karakteristik Responden	53
Tabel 4.4	Kondisi Keluarga Responden.....	55
Tabel 4.5	Pendapatan Total Keluarga dan Kontribusi Istri Nelayan di Kota Pekalongan	58
Tabel 4.6	Tabulasi Silang Umur Terhadap Pendapatan Istri Nelayan	61
Tabel 4.7	Tabulasi Silang Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Istri Nelayan.....	62
Tabel 4.8	Tabulasi Silang Curahan Waktu Kerja Terhadap Pendapatan Istri Nelayan	63
Tabel 4.9	Tabulasi Silang Pendidikan Terhadap Pendapatan Istri Nelayan..	64
Tabel 4.10	Tabulasi Silang Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan Istri Nelayan	65
Tabel 4.11	Tabulasi Silang Peran Sosial Terhadap Curahan Waktu Bekerja .	66
Tabel 4.12	Uji Multikolinearitas	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	33
Gambar 4.1	Jumlah Penduduk Kota Pekalongan Tahun 2007-2011.....	48
Gambar 4.2	Jumlah Tenaga Kerja menurut Lapangan Pekerjaandi Kota Pekalongan Tahun 2011	49
Gambar 4.3	Jumlah Nelayan di Kota Pekalongan.....	50
Gambar 4.4	Uji Normalitas	67
Gambar 4.5	Uji Heterokedastisitas.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner.....	78
Lampiran 2	Data Responden.....	82
Lampiran 3	Analisis Crosstab.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan luas laut sekitar 3,2 juta km². Berdasarkan Konvensi Hukum Laut (UNCLOS) 1982, luas laut yang sekitar 3,2 juta km² terdiri dari perairan kepulauan seluas 2,9 juta km² dan laut teritorial seluas 0,3 juta km². Perairan Indonesia juga memiliki potensi sumber daya hayati dan non hayati yang melimpah. Hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakat tinggal dan menempati daerah sekitar wilayah pesisir serta menggantungkan hidupnya sebagai nelayan.

Besarnya potensi perikanan Indonesia ini belum mampu menjadikan sektor perikanan menjadi salah satu sektor riil yang potensial di Indonesia. Berdasarkan data Kelautan dan Perikanan Dalam Angka 2011, potensi ekonomi dari sektor perikanan diperkirakan mencapai US\$ 82 miliar per tahun. Potensi ini meliputi: potensi perikanan tangkap sebesar US\$ 15,1 miliar per tahun, potensi budidaya laut sebesar US\$ 46,7 miliar per tahun, potensi perairan umum sebesar US\$ 1,1 miliar per tahun, potensi budidaya tambak sebesar US\$ 10 miliar per tahun, potensi budidaya air tawar sebesar US\$ 5,2 miliar per tahun, dan potensi bioteknologi kelautan sebesar US\$ 4 miliar per tahun.

Menurut Daryanto (2007), sumber daya pada sektor perikanan salah satu sumber daya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi

dijadikan sebagai penggerak utama (*prime mover*) ekonomi nasional. Hal ini didasari bahwa pertama, Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang besar baik ditinjau dari segi kuantitas maupun diversitas. Kedua, adanya keterkaitan sektor-sektor lain terhadap sektor perikanan. Ketiga, industri perikanan berbasis sumber daya nasional atau lebih dikenal dengan istilah *national resources based industries*, dan keempat Indonesia sektor perikanan Indonesia memiliki keunggulan (*comparative advantage*) sebagaimana yang dicerminkan dari potensi sumber daya yang ada.

Dengan potensi sektor perikanan yang sangat besar, seharusnya nelayan sebagai penggerak utama dari sektor perikanan mampu memenuhi kebutuhan hidup. Namun, kenyataan yang ada masih banyak permasalahan dalam pembangunan di wilayah pesisir dan lautan. Selain itu, masih banyak nelayan Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan.

Pengelolaan sumber daya wilayah pesisir dan lautan di Indonesia masih kurang maksimal. Jika dilihat dari sudut pandang pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), pengelolaan sumber daya wilayah pesisir dan lautan di Indonesia masih dihadapkan pada kondisi yang bersifat mendua, atau berada pada persimpangan jalan (Dahuri dkk, 2001). Di satu pihak, ada beberapa kawasan pesisir yang telah dimanfaatkan (dikembangkan) dengan intensif. Akibatnya, indikasi telah terlampauinya daya dukung atau kapasitas berkelanjutan (potensi lestari) dari ekosistem pesisir dan lautan, seperti pencemaran, tangkap lebih (*over fishing*), degradasi fisik habitat pesisir, dan abrasi pantai, telah muncul di kawasan-kawasan pesisir termaksud.

Aktivitas perekonomian utama yang menimbulkan permasalahan pengelolaan sumber daya dan lingkungan wilayah pesisir dan lautan, yaitu (1) perkapalan dan transportasi (tumpahan minyak, limbah padat dan kecelakaan); (2) pengilangan minyak dan gas (tumpahan minyak, pembongkaran bahan pencemar, konversi kawasan pesisir); (3) perikanan (*over fishing*), pencemaran pesisir, pemasaran, dan distribusi, modal dan tenaga/keahlian); (4) budi daya perairan (ekstensifikasi dan konvensi hutan); (5) pertambangan (penambangan pasir dan terumbu karang); (6) kehutanan (penebangan dan kobensi hutan); (7) industri (reklamasi dan pengerukan tanah); dan (8) pariwisata (pembangunan infrastruktur dan pencemaran air).

Pada saat krisis ekonomi, peranan sektor perikanan masih mampu bertahan, terutama dalam hal mendatangkan devisa. Tetapi, ironisnya sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha. Padahal jika dikelola dengan serius dari pemerintah, sektor perikanan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani ikan.

Pekalongan merupakan salah satu kota yang memiliki pelabuhan perikanan terbesar di Indonesia, mengalami pasang surut dalam produksi perikanan. Dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Pekalongan menurut lapangan usaha, produksi perikanan mengalami penurunan semenjak terjadi krisis pada tahun 2008.

Tabel 1.1
 Produksi Perikanan dalam PDRB menurut Lapangan Usaha Kota Pekalongan
 Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2012 (Juta Rupiah)

Tahun	Produksi	Growth
2008	190.835,70	-
2009	181.099,49	(5,10)
2010	176.667,73	(2,44)
2011*	187.235,35	5,98
2012**	197.239,45	5,34

Sumber : BPS Kota Pekalongan

Ket.)* Angka Sementara

)** Angka Sangat Sementara

Tabel 1.2
 Produksi Perikanan dalam PDRB menurut Lapangan Usaha Kota Pekalongan
 Atas Dasar Harga Konstan (2000) Tahun 2008-2012 (Juta Rupiah)

Tahun	Produksi	Growth
2008	126.112,07	-
2009	118.285,51	(6,21)
2010	110.525,18	(6,56)
2011*	111.545,38	0,92
2012**	114.532,93	2,68

Sumber : BPS Kota Pekalongan

Ket.)* Angka Sementara

)** Angka Sangat Sementara

Dari data di atas dapat dilihat perikanan Kota Pekalongan mengalami pasang surut akibat terjadinya krisis tahun 2008. Akibat krisis 2008, produksi perikanan Kota Pekalongan menurun pada tahun 2009. Dimana pada tahun 2009

turun sebesar 6,21% dari tahun 2008. Pada tahun 2012, sektor perikanan produksi perikanan Kota Pekalongan mengalami peningkatan sebesar 2,68% yaitu 114.532.930.000 dari tahun 2011. Tetapi jumlah tersebut belum sampai pada jumlah produksi perikanan tahun 2008 yaitu 126.112.070.000.

Selain itu, menurut data Dinas Perikanan Kelautan dan Peternakan Kota Pekalongan, produksi perikanan Kota Pekalongan mengalami penurunan pada tahun 2008 dibandingkan produksi perikanan pada tahun 2002. Pada tahun 2002 produksi perikanan laut Kota Pekalongan mencapai 52.567.793 Kg sedangkan pada tahun 2008 produksi perikanan mengalami penurunan menjadi 22.998.442 Kg. Jika dilihat dari nilai produksi, perikanan Kota Pekalongan nilai produksinya juga mengalami penurunan. Pada tahun 2008 nilai produksi perikanan Kota Pekalongan mencapai Rp 143.579.177.000 turun dari nilai produksi tahun 2002 sebesar Rp 165.813.077.000,00. Lebih dari setengah produksi perikanan Kota Pekalongan mengalami penurunan.

Dampak dari ketidakseriusan pemerintah dalam mengembangkan perikanan Indonesia juga berakibat terhadap nelayan Kota Pekalongan. Nelayan Kota Pekalongan masih banyak yang mengalami kesulitan dalam peralatan dan perlengkapan melaut, hal ini berdampak terhadap nelayan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Selain itu jika dilihat dari wilayahnya, wilayah pemukiman nelayan masih terlihat kumuh, masih sering terjadi rob dan juga abrasi yang membuat keadaan nelayan semakin memburuk.

Tabel 1.3
Indikator Kemiskinan Kota Pekalongan Tahun 2002-2008

Tahun	Jumlah Penduduk di Bawah Garis Kemiskinan (ribuan)	Angka Kemiskinan (%)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/bulan)	Angka Kemiskinan Nasional (%)
2002	26,3	9,90	95.947	18,19
2003	20,7	7,64	108.653	17,42
2005	17,5	6,37	136.266	15,97
2006	19,9	7,38	144.066	17,75
2007	17,9	6,62	151.517	16,58
2008	28,0	10,29	223.167	15,40

Sumber : Lembaga Penelitian SMERU

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa angka kemiskinan regional di Kota Pekalongan lebih rendah dibandingkan dengan angka kemiskinan tingkat nasional pada tahun 2002-2007. Akibat adanya kenaikan BBM pada akhir tahun 2005 mengakibatkan kenaikan angka kemiskinan pada tahun 2006. Akibat kenaikan BBM tersebut, berbagai komoditas terutama komoditas beras mengalami kenaikan harga sehingga angka kemiskinan pada tahun 2006 mengalami peningkatan.

Pada tahun 2008 terdapat perbedaan data pada angka-angka kemiskinan. Hal tersebut terjadi karena BPS menerapkan metodologi baru untuk mengukur kemiskinan pada tahun tersebut sehingga dihasilkan angka-angka yang jauh lebih tinggi pada data kemiskinan di atas.

Tabel 1.4
Tahapan Keluarga Sejahtera
di Kecamatan Pekalongan Utara Tahun 2012

Tahapan	Jumlah KK	%
Pra Sejahtera	4.484	22,8
KS I	4.187	21,3
KS II	3.736	19,0
KS III	5.204	26,5
KS III Plus	2.049	10,4
Total	19.660	100,0

Sumber : BPS Kota Pekalongan

Dari data di atas terdapat lebih dari 20% Kepala Keluarga yang masih berada dalam tahapan Pra Sejahtera. Dari data BPS Kota Pekalongan, dibandingkan dengan kecamatan lain Pekalongan Utara jumlah KK yang dalam tahapan Pra Sejahtera lebih banyak. Pekalongan Selatan berjumlah 2.977 KK atau 20,17%, Pekalongan Timur berjumlah 3.523 KK atau 20,96%, dan Pekalongan Barat berjumlah 4.261 KK atau 18,07%.

Dengan masyarakat Pekalongan Utara yang basis pekerjaannya sebagai nelayan, tentunya banyak dari keluarga nelayan yang masih berada di bawah garis kemiskinan. Dari data monografi Kecamatan Pekalongan Utara tahun 2012, terdapat 4.282 orang yang bekerja sebagai nelayan. Jumlah tersebut hanya lebih rendah dari masyarakat yang bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta yang berjumlah 4.518 orang.

Kemiskinan yang terjadi dalam keluarga nelayan, membuat wanita nelayan terutama istri berusaha untuk membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Mereka diharuskan bekerja untuk mencari pendapatan tambahan karena pendapatan suaminya yang tak bisa diharapkan. Ketidakpastian pendapatan di laut mengharuskan kaum perempuan juga memikul beban tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya (bila musim paceklik), kebutuhan anak sekolah dan kebutuhan “relasi sosial” kampung, semisal hajatan atau iuran acara kampung lainnya.

Kemiskinan telah membuat wanita berperan ganda yakni sebagai pencari nafkah sekaligus pengurus rumah tangga dan anak. Oleh karena itu, wanita juga harus memiliki ketrampilan untuk menciptakan atau digunakan dalam menambah pendapatan keluarganya. Wanita dituntut untuk mampu berkontribusi dalam pendapatan keluarganya.

Pada masa sekarang, wanita bekerja di luar rumah merupakan suatu hal yang biasa terjadi pada masyarakat. Wanita menuntut persamaan hak dan keadilan di segala bidang dengan mengambil peran publik dan sosial. Dengan mengambil peran publik dan sosial wanita dapat memiliki peran yang penting dalam menentukan keputusan dalam suatu rumah tangga atau mungkin juga dalam lingkup masyarakat.

Menurut Dr. Sunyoto Usman, dalam kehidupan ekonomi nelayan yang terpuruk, perempuan biasanya ditempatkan nelayan sebagai “manager pemasaran” hasil tangkapan ikan para suaminya. Di lain kesempatan istri nelayan juga turut berkorban mencari alternatif lain dalam mencari pendapatan tambahan bila

keluarga mengalami kesulitan keuangan, bahkan tidak jarang harus berurusan dengan renternir atau berbagai skema pinjaman lainnya. Namun dalam pengambilan keputusan mengenai ganti rugi harga barang dan alat tangkap ikan, para suami tidak pernah mengajak istrinya dalam bernegosiasi dengan para pengusaha. Padahal secara normatif, kedudukan wanita dan pria adalah sejajar. Akan tetapi dalam kenyataan sering kali terjadi status wanita dalam tatanan hierarkhis pada posisi tidak sejajar dengan posisi pria atau yang lazim disebut "*gender stratification.*"

Dengan keterlibatan istri nelayan dalam mencari pendapatan tambahan bagi keluarganya seringkali berakibat pada berkurangnya fungsi utama seorang istri. Dan selanjutnya akan terjadi guncangan dalam kehidupan berkeluarga. Seperti contoh hilangnya kontrol dalam pergaulan pada anak, kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua, dan juga yang paling buruk adalah terjadi ketidakharmonisan antara suami dan istri.

1.2 Rumusan Masalah

Kota Pekalongan merupakan salah satu kota pesisir di jalur Pantura. Kegiatan perikanan di Kota Pekalongan menjadi salah satu terbesar di Indonesia dimana di kota ini terdapat Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan. Dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) tersebut, banyak masyarakat Pekalongan yang berprofesi sebagai nelayan. Tetapi kondisi keluarga nelayan di Kota Pekalongan masih dalam kondisi miskin, sekitar 20% termasuk dalam Keluarga Prasejahtera. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka peran istri menjadi sangat penting dalam membantu mencukupi kebutuhan keluarga nelayan. Dari

beberapa istri nelayan di Pekalongan, mereka berusaha untuk bekerja guna membantu menambah pendapatan keluarga nelayan. Apalagi ketika kondisi cuaca yang tidak mendukung untuk melaut, maka keluarga nelayan banyak bergantung dari pendapatan istri nelayan. Maka karakteristik dan peran istri nelayan untuk menambah pendapatan keluarga nelayan menjadi alternatif untuk mengurangi kemiskinan keluarga nelayan.

Berdasarkan gambaran yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik dan peran istri nelayan dalam pendapatan keluarga nelayan di Kota Pekalongan?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan istri nelayan di Kota Pekalongan?
3. Apa saja upaya istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di Kota Pekalongan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik dan peran istri nelayan dalam pendapatan keluarga nelayan dan faktor apa saja serta upaya istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di Kota Pekalongan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk :

a. Bagi masyarakat

Manfaat yang dapat diperoleh masyarakat adalah gambaran mengenai peranan istri nelayan terhadap pendapatan keluarga nelayan. Nantinya, diharapkan menjadi masukan dan referensi yang sangat berarti bagi istri nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga nelayan.

b. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan perekonomian keluarga nelayan.

c. Bagi akademisi

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gagasan dan ide untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran istri nelayan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang bahwa istri nelayan memiliki peran penting dalam pendapatan keluarga nelayan. Dengan kondisi mata pencaharian nelayan masih tergantung pada iklim membuat nelayan tidak bisa menggantungkan pendapatan keluarga sepenuhnya pada hasil penghasilan melaut. Untuk itu perlu adanya pemasukan lain dari anggota

keluarga yang produktif sehingga mampu menambah pendapatan keluarga nelayan. Salah satu anggota keluarga nelayan yang bisa produktif yaitu istri yang harus mampu berperan ganda sebagai pengurus rumah tangga dan juga sebagai pencari nafkah.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang dikumpulkan dan dipilih dari berbagai sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian mengenai karakteristik dan peran istri nelayan. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu sebagai bahan referensi untuk penelitian ini, serta kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Menjelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan. Data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara menggunakan kuesioner kepada sampel responden yang merupakan istri seorang nelayan yang bekerja. Kemudian dianalisis menggunakan model *Crosstabs* dan dibantu dengan software *Microsoft Excel* 2010 dan *IBM SPSS Statistic* 21.

BAB IV : Pembahasan

Berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang menjelaskan estimasi serta pembahasan yang menerangkan interpretasi dan pembahasa hasil penelitian. Bagian pembahasan juga menerangkan interpretasi dari pembahasan hasil penelitian mengenai karakteristik dan peran istri nelayan di Kota Pekalongan.

BAB V : Penutup

Memuat kesimpulan hasil analisis data dan pembahasan, dalam bagian ini juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Dilihat dari segi kepemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan dalam tiga kelompok yaitu nelayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan. Dari ketiga kelompok tersebut hanya kelompok nelayan juragan yang bisa dikategorikan dalam keluarga tidak miskin. Sedangkan kelompok nelayan buruh dan nelayan perorangan cenderung merupakan keluarga miskin. Karena jumlah kedua kelompok tersebut mayoritas, maka citra kemiskinan sangat melekat pada keluarga nelayan (Mulyadi S, 2005).

Keadaan miskin yang terjadi pada masyarakat nelayan menjadi beberapa alasan bagi istri nelayan untuk turut serta dalam meringankan beban suaminya. Banyak istri-istri nelayan yang ikut bekerja untuk menambah pendapatan keluarga sehingga kebutuhan sehari-harinya dapat dipenuhi. Dengan pendapatan nelayan yang tidak menentu tentunya dengan adanya bantuan istri bekerja para nelayan menjadi ringan bebannya dalam mencari nafkah.

Di Indonesia dewasa ini umumnya masyarakat masih menganggap bahwa tugas kaum wanita sebagai ibu utamanya adalah mengurus rumah tangga sebaik-baiknya. Bila dilihat masih terlalu janggal bilamana terdapat wanita yang kurang memahami tata rumah tangga dan mereka hanya duduk bermales-malesan saja

bahkan sekarang kaum ibu rumah tangga tidak pernah tinggal diam dan selalu aktif.

Di masyarakat nelayan, wanita memang tidak pernah ikut turun ke laut untuk mencari ikan. Tetapi, begitu perahu atau kapal merapat ke dermaga tentu para wanita yang akan mengurus ikan, udang, dan hasil tangkapan para bapak nelayan itu. Para wanitalah yang akan menangani hasil laut yang ditangkap sehingga tidak segera membusuk seperti dijadikan ikan asin, memanggangnya, atau langsung dibawa ke pasar.

2.1.1 Nelayan

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut.

Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir (Sastrawijaya, 2002). Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, sebagai berikut :

- a) Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
- b) Dari segi cara hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang

banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.

- c) Dari segi ketrampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki ketrampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara profesional.

Dari bangunan struktur sosial, komunitas nelayan terdiri atas komunitas heterogen dan komunitas homogen. Komunitas yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat, sedangkan komunitas homogen terdapat di desa-desa terpencil nelayan biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivitas kecil. Sementara itu, kesulitan angkutan hasil ke pasar juga akan menjadi penyebab rendahnya harga hasil laut di daerah mereka (Sastrawidjaya, 2002).

Keluarga nelayan adalah anggota famili yang dalam hal ini terdiri dari ibu (istri), bapak (suami) dan anak yang hidupnya di lingkungan pesisir yang mata pencahariannya bersumber dan tergantung pada barang-barang laut seperti ikan kerang dan lain-lain.

2.1.2 Istri Nelayan

Wanita nelayan adalah wanita yang hidup di lingkungan keluarga nelayan, baik istri maupun anak perempuan yang terlibat dalam aktifitas mencari nafkah untuk keluarganya. Selain bekerja di wilayah domestik

(rumah tangga), juga turut terlibat dalam kegiatan mencari nafkah yakni melakukan berbagai aktifitas di bidang perikanan mulai dari pengumpulan kerang, pengolahan ikan, pedagang ikan eceran hingga menjadi pedagang perantara. Pekerjaan wanita ini dilakukan untuk memperoleh penghasilan karena pendapatan suami dari hasil melaut tidak mencukupi. Kegiatan mencari nafkah ini dianggap sebagai upaya bersama suami dalam meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Karena itu, wanita harus membagi waktu berkaitan dengan kegiatan mencari nafkah, mengurus rumah tangga dan keterlibatan dalam kegiatan selain itu. Para istri nelayan juga memiliki tanggung jawab yang sepadan (komplementer) dengan suami mereka untuk menjaga kelangsungan hidup keluarganya.

Istri nelayan adalah istri dari seorang laki-laki yang menggantungkan nafkahnya dari hasil perikanan dan hasil laut.

2.1.3 Peran Wanita Bekerja

Menurut Hubies dalam Susilowati (2006), peran wanita dapat dilihat dari tiga prespektif dalam posisinya sebagai manager rumah tangga dan partisipan pembangunan atau pekerjaan pencari nafkah, yaitu :

1. Peran Tradisional

Merupakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah. Memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang kaitannya dengan rumah tangga.

2. Peran Transisi

Peran wanita yang juga berperan bekerja untuk mencari nafkah.

3. Peran Kontemporer

Peran dimana seorang wanita hanya memiliki peran diluar rumah tangga sebagai wanita karier.

Menurut MaryAstuti dalam Susilowati (2006), peran wanita terbagi atas :

1. Peran Produktif

Peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang. Contoh: penjahit, petani, guru

2. Peran Reproduksi

Peran yang tidak dapat dihargai dengan uang atau barang. Contoh: sebagaimana peran istri seperti mengandung, melahirkan, dan menyusui

3. Peran Sosial

Peran yang berkaitan dengan peran istri untuk mengikuti kegiatan kemasyarakatan. Contoh: kegiatan pengajian, PKK

Di samping kemandirian pendapatan perempuan kepala rumah tangga juga dipandang perlu mendapat perhatian. Hal ini disebabkan laki-laki pada umumnya dipandang sebagai pencari nafkah utama sehingga tenaga kerja wanita akan menghadapi masalah dalam hal pendapatan,

karenanya perlu dicari faktor-faktor apa yang berperan terhadap pendapatan perempuan rumah tangga.

Dalam meningkatnya peran wanita sebagai pencari nafkah keluarga dan kenyataan bahwa mereka juga berperan untuk meningkatkan kedudukan keluarga (*family status production*), maka bertambah pula masalah-masalah yang timbul. Kedua peran tersebut sama-sama membutuhkan waktu, tenaga, dan perhatian, sehingga kalau peran yang satu dilakukan dengan baik, yang lain terabaikan sehingga timbullah konflik peran. Masalah ini timbul terutama bila yang bekerja ibu rumah tangga yang punya anak-anak dan masih membutuhkan pengasuhan fisik maupun rohaniah.

Dalam pasar tenaga kerja, seorang wanita lebih mudah keluar atau masuk dan lebih diterima sebagai pekerja. Di beberapa jenis pekerjaan wanita telah (meskipun dalam jumlah kecil) diberikan kedudukan yang tinggi. Di awal abad ini, banyak dari mereka yang bekerja karena terdorong keadaan keluarga yang miskin. Namun sekarang bagi mereka bekerja untuk menambah tingkat kehidupan keluarga atau keinginan mereka untuk bekerja.

Di dalam rumah tangga peran seorang ibu sangatlah penting, terutama dalam rangka membimbing dan mendidik anak-anak. Selain itu, dalam pelaksanaan rumah tangga peranan ibu sangat menonjol. Dalam suatu keluarga, hal biasa jika kadang-kadang terjadi suatu perselisihan sehingga menimbulkan masalah. Namun terkadang masalah tersebut tidak jarang dapat diselesaikan. Dengan demikian salah satu tugas ibu adalah pemelihara

rumah tangga, pengatur. Sebagai ibu juga bertugas menjaga suasana kekeluargaan dengan keluarga lain.

Dalam penelitian ini untuk mengukur peran istri nelayan digunakan skala proporsi. Singarimbun dan Effendi (2006) menjelaskan proporsi pendapatan perempuan dibandingkan dengan pendapatan keluarga melalui persamaan:

$$P = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100\%$$

P : Besarnya sumbangan pendapatan wanita nelayan (%)

Y_i : Pendapatan wanita nelayan (Rp)

Y_t : Total pendapatan keluarga nelayan (Rp)

2.1.4 Karakteristik Istri Nelayan

2.1.4.1 Curahan Waktu Kerja

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, waktu kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan pada siang hari dan/atau malam hari.

- 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu
- 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu

Secara umum wanita mempunyai peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pencari nafkah, dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang ditercermin dalam curahan waktu kerja wanita. Menurut putri

dkk. (2007:41) curahan waktu kerja wanita secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu: curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi (mencari nafkah) dan kegiatan non ekonomi yaitu kegiatan dasar, kegiatan sosial, dan kegiatan rumah tangga.

Curahan waktu kerja wanita nelayan dikelompokkan menjadi 2 kegiatan, yaitu kegiatan rumah tangga, dan kegiatan sosial kemasyarakatan (Paloepi 1999).

2.1.4.2 Jenis Pekerjaan

Menurut Kusnadi, keterlibatan perempuan dalam sektor sosial-ekonomi terutama dalam sektor perikanan biasanya pada industri pengolahan dan perdagangan ikan, seperti pemindangan, pengeringan ikan, pembuatan petis, pembuatan terasi, dan perdagangan ikan segar. Tidak adanya keragaman sumber daya ekonomi dan sumber pendapatan lainnya telah membatasi akses istri nelayan untuk memperoleh penghasilan dan sektor nonperikanan.

2.1.5 Pendapatan Keluarga Nelayan

Menurut T.Gilarso (2002: 9) “Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi”. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

- a) Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.

- b) Bekerja pada orang lain : misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.
- c) Hasil dari pemilihan : misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain. pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

Apabila pendapatan ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. “Sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak di satu tangan atau masyarakat kecil” (Nugraheny Mustika, 2009:15).

Berkaitan dengan pengertian ini maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga adalah jumlah keseluruhan pendapatan yang diterima dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Dalam penelitian ini yang dimaksud pendapatan keluarga adalah pendapatan keseluruhan yang diterima keluarga nelayan baik dari suami maupun istri nelayan.

2.1.6 Teori Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jumlah waktu tertentu. Dalam teori klasik sumber daya manusia (bekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana setiap individu bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya.

Menurut G.S. Becker (1976), kepuasan individu dapat diperoleh melalui konsumsi atau menikmati waktu luang (leisure). Sedang kendala yang dihadapi individu adalah tingkat pendapatan dan waktu. Bekerja sebagai kontrofersi dari leisure menimbulkan penderitaan, sehingga orang hanya mau melakukan kalau memperoleh kompensasi dalam bentuk pendapatan, sehingga solusi dari permasalahan individu ini adalah jumlah jam kerja yang ingin ditawarkan pada tingkat upah dan harga yang diinginkan.

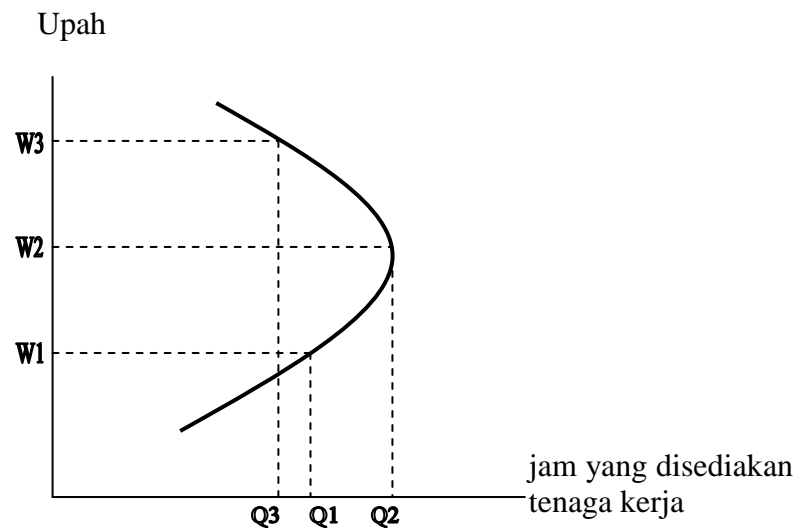
Kombinasi waktu non pasar dan barang-barang pasar terbaik adalah kombinasi yang terletak pada kurva indeferensi tertinggi yang dapat dicapai dengan kendala tertentu. Sebagaimana gambar 3, kurva penawaran tenaga kerja mempunyai bagian yang melengkung ke belakang. Pada tingkat upah tertentu penyediaan waktu kerja individu akan bertambah apabila upah bertambah (dari W ke W^1). Setelah mencapai upah tertentu (W_1),

pertambahan upah justru mengurangi waktu yang disediakan oleh individu untuk keperluan bekerja dari (dari W^1 ke W^N). Hal ini disebut *Backward Bending Supply Curve*.

Layard dan Walters (1978), menyebutkan bahwa keputusan individu untuk menambah atau mengurangi waktu luang dipengaruhi oleh tingkat upah dan pendapatan non kerja. Adapun tingkat produktivitas selalu berubah-ubah sesuai dengan fase produksi dengan pola mula-mula naik mencapai puncak kemudian menurun.

Semakin besar elastisitas tersebut semakin besar peranan input tenaga kerja untuk menghasilkan output, berarti semakin kecil jumlah tenaga kerja yang diminta. Sedangkan untuk menggambarkan pola kombinasi faktor produksi yang tidak sebanding (*variable proportions*) umumnya digunakan kurva isokuan (*isoquantities*) yaitu kurva yang menggambarkan berbagai kombinasi faktor produksi yang sama. Lereng isokuan menggambarkan laju substitusi teknis marginal atau *marginal rate of technical substitution* atau dikenal dengan istilah MRS. Hal ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara faktor tenaga kerja dan kapital yang merupakan lereng dari kurva isoquant.

Gambar 2.1
Penawaran Tenaga Kerja



2.1.7 Motivasi Wanita Bekerja

Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpah upah yang membantu dalam usaha atau kegiatan ekonomi (BPS, 2006).

Motivasi merupakan proses pemberian dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Sulistiyani dan Rosidah, 2003:187). Sementara itu, keputusan kerja adalah suatu keputusan yang mendasar tentang bagaimana menghabiskan waktu, misalnya dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan atau bekerja (Sumarsono, 2003:14).

Motivasi kerja merupakan motivasi yang terjadi pada situasi dan lingkungan kerja yang terdapat pada suatu organisasi atau lembaga. Pada

dasarnya manusia selalu menginginkan hal baik-baik saja, sehingga daya pendorong atau penggerak yang memotivasi semangat kerjanya tergantung dari harapan yang diperoleh mendatang jika harapan itu menjadi kenyataan maka seseorang akan cenderung meningkatkan motivasi kerjanya.

Pada umumnya motivasi bekerja kebanyakan tenaga kerja wanita adalah membantu menghidupi keluarga. Akan tetapi, motivasi itu juga mempunyai makna khusus karena memungkinkan memiliki otonomi keuangan, agar tidak selalu tergantung pendapatan suami.

Terdapat hal yang menegaskan bahwa motivasi pribadi yang mendorong seorang perempuan yang telah berkeluarga untuk bekerja sehingga harus meninggalkan rumah tangga, yaitu meliputi (Mudzhar, 2001):

- a. Untuk menambah penghasilan keluarga
- b. Untuk ekonomi yang tidak bergantung dari suami
- c. Menghindari rasa kebosanan atau untuk mengisi waktu kosong
- d. Karena ketidakpuasan dalam pernikahan
- e. Karena mempunyai minat atau keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan
- f. Untuk memperoleh status

Dixon (1978), mengemukakan tiga faktor yang mendorong perempuan mencari pekerjaan di luar rumah, yaitu:

1. Kebutuhan Finansial/Uang

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar dalam perekonomian rumah tangga. Kurangnya pemenuhan kebutuhan finansial keluarga seringkali membuat suami dan istri bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan mendasar sehari-hari dalam keluarga yang wajib dipenuhi merupakan dorongan utama untuk bekerja. Kondisi tersebut membuat sang istri tidak punya pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan yang dapat menghasilkan uang dengan cara bekerja di sektor publik.

2. Kebutuhan Sosial Relasional

Kebutuhan ini merupakan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial dengan bergaul dengan rekan-rekan di tempat kerja diharapkan adanya suatu identitas sosial yang diperoleh melalui komunitas kerja. Faktor psikologis seseorang serta keadaan internal keluarga, turut mempengaruhi seorang ibu untuk mempertahankan pekerjaannya.

3. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Abraham Maslow pada tahun 1960 mengembangkan teori hirarki kebutuhan, yang salah satunya mengungkapkan bahwa manusia mempunyai kebutuhan aktualisasi diri, dan menemukan makna hidupnya melalui aktivitas yang dijalankannya. Bekerja adalah salah satu sarana atau jalan yang dapat dipergunakan oleh manusia dalam menemukan makna

hidupnya. Kebutuhan akan aktualisasi diri melalui profesi atau pekerjaan, merupakan salah satu pilihan yang banyak diambil oleh para perempuan di jaman sekarang ini, terutama dengan makin terbukanya kesempatan yang sama pada perempuan untuk meraih jenjang karir yang lebih tinggi.

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa studi terdahulu mengenai peran istri terhadap pendapatan keluarga. Linda Waty Zen (2009), mengatakan bahwa terdapat berbagai jenis pekerjaan bagi wanita nelayan serta kontribusinya sangat penting dalam memenuhi kebutuhan rumahtangga nelayan di Kelurahan Pasie nan Tigo. Soeyono dan Dony Aditya Yunawan (2013), megatakan bahwa curahan waktu kerja, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan lama bekerja berpengaruh positif terhadap pendapatan buruh wanita pada PT Gading Mas Indonesian Tobacco. Roma Y. F. Hutapea, Abdul Kohar, dan Abdul Rosyid (2012), mengatakan bahwa curahan waktu kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan wanita dan kontribusi pendapatan wanita tertinggi sebesar 75,48% dan yang terendah sebesar 26,10%. Salamah (2005), menagatakan bahwa peranan wanita dalam ekonomi rumah tangga nelayan pantai relatif besar. Mimit Primyastanto, Soemarmo, Anthon Efani, dan Sahri Muhammad (2013), mengatakan faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga nelayan adalah jumlah anggota keluarga dan juga karakteristik wanita nelayan bekerja sebanyak 45,45%.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Judul/Peneliti/Tahun/Tujuan	Variabel/Methodologi	Hasil Penelitian
<p>Judul : Analisis Kontribusi Pendapatan Wanita Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Kota Tengah Kota Padang</p> <p>Peneliti : Linda Waty Zen</p> <p>Tahun : 2009</p> <p>Tujuan : identifikasi jenis-jenis pekerjaan dan analisis kontribusi wanita (istri) nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan</p>	<p>Variabel dependen : Pendapatan Wanita Nelayan</p> <p>Variabel Independen Tingkat pendidikan Umur Jumlah anggota keluarga Jenis pekerjaan Jumlah pendapatan keluarga nelayan</p> <p>Methodologi : analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan rata-rata presentase hasil yang ditabulasikan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat berbagai jenis usaha yang dilakukan oleh wanita nelayan di kelurahan Pasie nan Tigo serta kontribusi pendapatan wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga berkisar antara 13,04% sampai 64% dengan rata 37,62%. Kontribusi tersebut memegang peran penting dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan.</p>
<p>Judul : Analisis Pendapatan Buruh Lepas Wanita Pada PT Gading Mas Indonesian Tobacco di Kabupaten Jember</p> <p>Peneliti : Soeyono dan Dony Aditya Yunawan</p> <p>Tahun : 2013</p> <p>Tujuan : 1) perbandingan besarnya pengaruh curahan jam kerja, jumlah</p>	<p>Variabel Dependen : Pendapatan</p> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Curahan jam kerja • Jumlah tanggungan keluarga • Tingkat pendidikan • Lama bekerja <p>Methodologi : penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksplanatori</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa curahan jam kerja berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan, sedangkan jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan dan lama bekerja berpengaruh positif dan tidak nyata terhadap pendapatan. Faktor yang dominan pengaruhnya terhadap pendapatan pada Gudang Kebon Agung adalah curahan waktu kerja dan pada Gudang Panti adalah tanggungan keluarga.</p>

<p>tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, dan lama bekerja terhadap pendapatan, 2) faktor mana yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan</p>		
<p>Judul : Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Bejalen, Perairan Rawa Pening, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang</p> <p>Peneliti : Roma Y. F. Hutapea, Abdul Kohar, dan Abdul Rosyid</p> <p>Tahun : 2012</p> <p>Tujuan : mengetahui pendapatan yang diperoleh wanita nelayan jaring insang dalam kontribusinya pada pendapatan keluarga dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan wanita nelayan jaring insang di Desa Bejalen</p>	<p>Variabel dependen : Pendapatan Wanita Nelayan</p> <p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan nelayan • Curahan waktu kerja • Jumlah tanggungan rumah tangga • Usia • Pendidikan akhir <p>Metodologi : metode yang digunakan metode studi kasus dengan analisis data yang digunakan uji korelasi Rank Spearman dan uji regresi linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Bejalen yaitu dengan bekerja diberbagai sektor usaha dengan penghasilan rata-rata Rp 634.000,- perbulan dengan kontribusi terhadap pendapatan keluarga sebesar 37,11%. Pendapatan wanita nelayan terbesar per bula Rp 2.000.000,- dengan kontribusi sebesar 77,48% terhadap pendapatan keluarga, pendapatan terendah Rp 300.000,- dengan kontribusi 26% terhadap pendapatan keluarga. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan wanita nelayan jaring insang adalah curahan waktu kerja, sedangkan pendapatan nelayan, umur, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan.</p>
<p>Judul : Economic of Household Analysis and Influencial on Poverty of</p>	<p>Variabel dependen : Pendapatan Nelayan</p>	<p>Hasil : hasil penelitian ini menunjukkan 1) karakteristik umur nelayan sebesar</p>

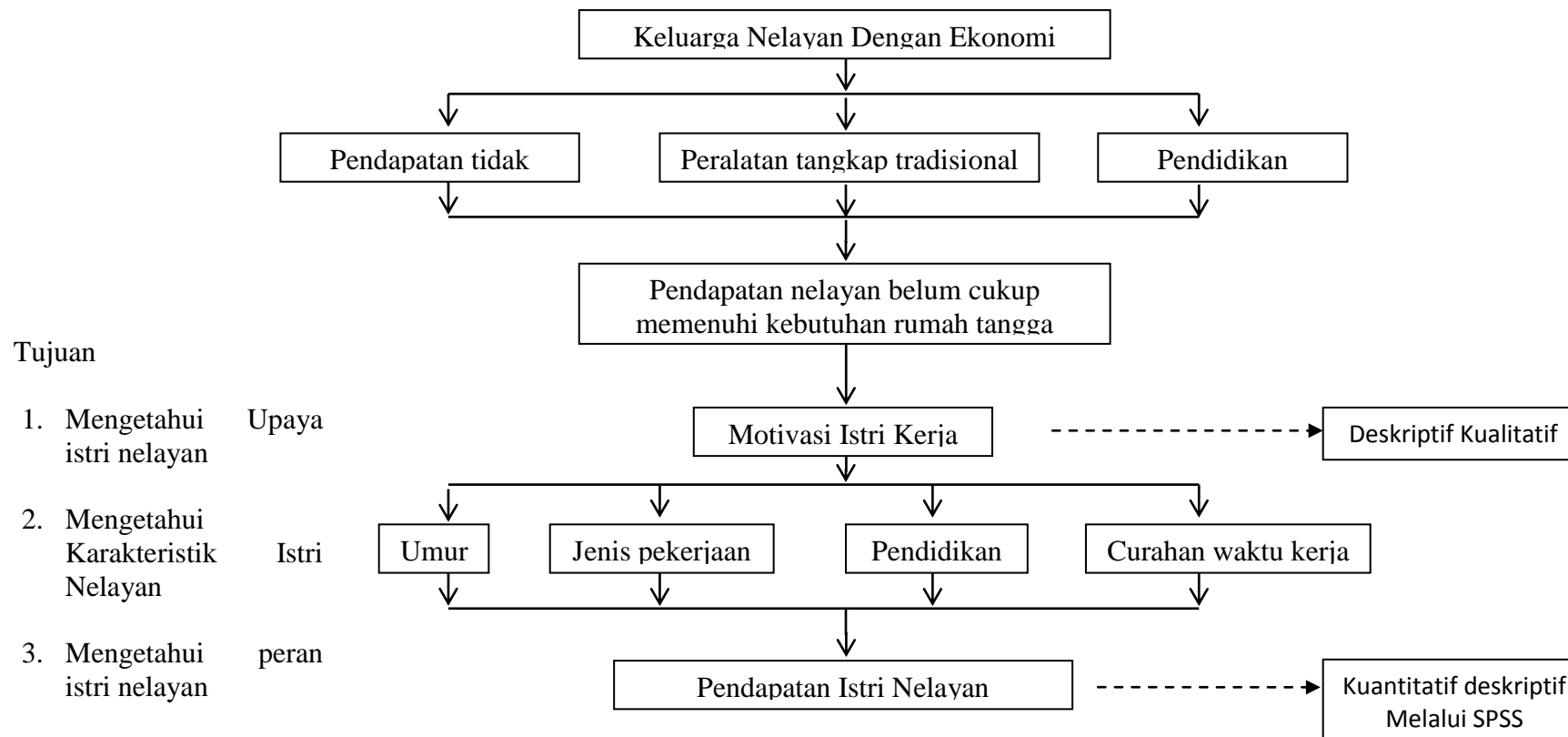
<p>Payang Fisherman at Madura Straits</p> <p>Peneliti : Mimit Primyastanto, Soemarmo, Anthon Efani, dan Sahri Muhammad</p> <p>Tahun : 2013</p> <p>Tujuan : meneliti dan menganalisis 1) karakteristik nelayan payang di Selat Madura, 2) faktor yang mempengaruhi pendapatan menangkap ikan terhadap ekonomi keluarga nelayan, 3) faktor yang mempengaruhi nilai pengeluaran terhadap ekonomi keluarga nelayan, dan 4) akibat dan faktor yang memepengaruhi kemiskinan nelayan.</p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Umur • Pendidikan • Pengalaman nelayan • Jumlah anggota keluarga • Modal kapal dan alat melaut • Kekuatan mesin kapal • Curahan waktu kerja <p>Metode : metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif.</p>	<p>39,39% pada 41-50 tahun, mayoritas pendidikan terakhir nelayan hanya SD sebesar 63,64%. Berdasarkan pengalaman melaut sebesar 39,4% dimana pengalaman sampai 21-30 tahun. Jumlah anggota keluarga nelayan tidak lebih dari 3 orang sebesar 54,55%. Sedangkan status istri nelayan yang bekerja sebesar 45,45%. 2)faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan antara lain pendidikan, pengalaman melaut, dan kekuatan mesin kapal, 3) faktor yang mempengaruhi pengeluaran nelayan adalah jumlah anggota keluarga, 4) faktor yang mempengaruhi kemiskinan nelayan antara lain umur, pendidikan, dan pengalaman melaut. Dulu nelayan kemungkinan mengalami kemiskinan sangat tinggi, dengan faktor pendidikan yang tinggi dan pengalaman nelayan dalam melaut akan mngurangi kemungkinan kemiskinan dari keluarga nelayan.</p>
---	---	---

2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Pendapatan keluarga lazimnya merupakan kewajiban suami sebagai pencari nafkah. Seorang nelayan yang kebanyakan seorang laki-laki seharusnya mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Akan tetapi, dengan keadaan nelayan yang masih dalam keadaan miskin menuntut anggota keluarga nelayan turut serta dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Terutama istri, yang memberikan waktunya untuk berprofesi ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai wanita karir. Di Kecamatan Pekalongan Utara masih banyak istri-istri nelayan yang disaat suaminya melaut, mereka berusaha untuk mendapatkan pendapatan tambahan baik dari sektor perikanan maupun di luar sektor perikanan.

Berdasarkan kajian teori dan studi terdahulu yang telah diuraikan, maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini. Faktor yang mempengaruhi pendapatan istri nelayan adalah umur, jenis pekerjaan, curahan waktu kerja, pendidikan dan jumlah tanggungan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Dari Gambar 2.1 di atas, dijelaskan bahwa keluarga nelayan masih dalam ekonomi rendah. Hal tersebut diakibatkan pendapatan nelayan yang belum pasti masih tergantung pada iklim, peralatan tangkap nelayan yang masih tradisional dan pendidikan nelayan yang masih rendah. Dengan ekonomi yang rendah tersebut pendapatan nelayan belum mampu untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga nelayan. Dengan keadaan tersebut istri nelayan berusaha untuk membantu suami nelayan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Ada motivasi tersendiri dari istri nelayan untuk bekerja yang membuat mereka berperan ganda sebagai pengurus rumah tangga dan pencari nafkah. Untuk mengetahui motivasi istri nelayan dilakukan metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya dilakukan penelitian terhadap pendapatan istri nelayan. Dimana pendapatan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan istri nelayan seperti umur, jenis pekerjaan, pendidikan dan curahan waktu kerja. Untuk mengetahui pengaruh umur, jenis pekerjaan, pendidikan dan curahan waktu kerja dilakukan metode kuantitatif deskriptif dengan cara tabulasi silang menggunakan alat analisis SPSS.

2.3 Hipotesis

Penelitian ini merupakan studi kasus pada nelayan di Kota Pekalongan. Berdasarkan latar belakang, deskriptis teoritis serta hasil penelitian terdahulu tersebut di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga umur memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan istri nelayan.

2. Diduga jenis pekerjaan pedagang memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan istri nelayan.
3. Diduga curahan waktu bekerja memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan istri nelayan.
4. Diduga pendidikan memiliki hubungan positif dan signifikansi terhadap pendapatan istri nelayan.
5. Diduga jumlah tanggungan memiliki hubungan positif dan signifikansi terhadap pendapatan istri nelayan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan istri (I), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah umur (U), jenis pekerjaan (JP), curahan waktu bekerja istri nelayan (W), pendidikan (P), dan jumlah tanggungan (JA). Berikut definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah :

- Pendapatan Istri (I), yaitu pendapatan yang didapatkan oleh istri nelayan. Pengukuran variabel ini menggunakan rasio dengan satuan rupiah.
- Umur (U), yaitu variabel yang mencerminkan umur istri nelayan. Variabel ini berupa data metrik dan diukur dengan menggunakan ukuran ratio dengan satuan tahun.
- Jenis Pekerjaan (JP), yaitu variabel yang mencerminkan jenis pekerjaan istri nelayan. Variabel ini ini berupa variabel dikotom (dichotomous variable) yang terdiri dari dua kategori, yaitu jenis pekerjaan pedagang dan jenis pekerjaan non pedagang. Pengukuran variabel ini menggunakan ukuran nominal, dimana :
 - 1 = pedagang
 - 0 = non pedagang

Yang dimaksud dengan pedagang ialah istri nelayan yang bekerja sebagai pedagang bakso ikan, pedagang sayur, pedagang krupuk ikan, pedagang eceran, dan pedagang sembako.

- Curahan waktu bekerja istri nelayan, variabel ini mencerminkan lamanya waktu yang digunakan istri nelayan dalam bekerja. Pengukuran variabel ini menggunakan ukuran jam per hari.
- Pendidikan, variabel ini mempresentasikan latar belakang pendidikan istri nelayan. Variabel ini berupa variabel politom yang terdiri dari 6 kategori. Variabel ini diukur dengan menggunakan ukuran ordinal, dimana :
 - 1 = tidak pernah sekolah
 - 2 = tidak tamat sekolah
 - 3 = sekolah dasar (SD)
 - 4 = sekolah menengah pertama (SMP)
 - 5 = sekolah menengah atas (SMA)
 - 6 = perguruan tinggi
- Jumlah tanggungan keluarga (JA), variabel ini mencerminkan jumlah anggota keluarga yang ditanggung responden dalam rumah. Variabel ini diukur dengan menggunakan ukuran rasio dengan satuan orang.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Uraian
Variabe Dependen	
I	Pendapatan Responden (rupiah)
Variabel Independen	
U	Umur Individu (Tahun)
JP	Jenis Pekerjaan
	1 = pedagang
	0 = non pedagang
W	Curahan waktu bekerja istri nelayan (jam)
P	Pendidikan
	1 = tidak pernah sekolah
	2 = tidak tamat sekolah
	3 = sekolah dasar (SD)
	4 = sekolah menengah pertama (SMP)
	5 = sekolah menengah atas (SMA)
6 = Perguruan Tinggi	
JA	Jumlah tanggungan dalam satu rumah (orang)

3.2 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, dimana menjadi obyek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut teknik sampling (Kuncoro, 2003).

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita nelayan di salah satu kecamatan di Kota Pekalongan, yakni Kecamatan Pekalongan Utara. Definisi wanita nelayan pada penelitian ini adalah wanita yang hidup di lingkungan keluarga nelayan, baik istri maupun anak perempuan yang terlibat dalam aktifitas mencari nafkah untuk keluarganya.

Penentuan penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling*, yaitu semua elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dalam hal ini penulis memiliki batasan-batasan mengenai responden yang diteliti, yaitu semua wanita yang masih bersuamikan nelayan (bukan janda) dan memiliki pekerjaan.

Metode pengambilan sampel menggunakan snowball sampling, yaitu melalui informasi yang diberikan oleh informan yang sudah diwawancarai sebelumnya. Keuntungan yang diperoleh melalui sistem ini adalah peneliti tidak menemui banyak kesulitan untuk menentukan informan lain yang akan diwawancarai. Karena data mengenai siapa saja orang yang dianggap bisa memberi informasi tentang permasalahan yang diteliti itu sudah disediakan oleh para informan sebelumnya. Kriteria responden yang diambil oleh peneliti adalah istri nelayan yang memiliki pekerjaan dan masih memiliki suami yang bekerja

sebagai nelayan. Dalam penelitian ini diambil sampel jumlah seluruhnya 30 orang. Dalam penelitian ini responden merupakan istri nelayan dari kelompok usaha nelayan yang dibina oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Pekalongan yang berjumlah 27 kelompok dengan total anggota 360 nelayan. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam maka dilakukan interview yang lebih mendalam terhadap responden yang aktif dalam pekerjaannya dan beberapa *keyperson*, seperti ketua kelompok wanita nelayan dan ibu PKK.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi, 1998). Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian (Suharyadi dan Purwanto, 2003). Data pimer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan responden dengan menggunakan darta pertanyaan atau kuesioner.
- b. Data sekunder adalah data yang sudah diterbitkan atau sudah digunakan pihak lain (Suharyadi dan purwanto, 2003). Data sekunder merupakan data-data penunjang dalam penelitian ini yang diperoleh dari lembaga/instansi yang terkait dalam penelitian ini, antara lain BPS Kota Pekalongan, BPS Propinsi Jawa Tengah dan Kecamatan Pekalongan Utara.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Kuesioner, menurut Sofian Effendi (1982:130), metode kuesioner merupakan hal yang pokok untuk mengumpulkan data. Hasil kuesioner tersebut akan terjelma dalam angka-angka, tabel-tabel, analisa statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian. Tujuan pokok pembuatan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survei, dan memperoleh informasi dengan reliabilitas validitas setinggi mungkin. Dalam kuesioner ini nantinya terdapat rancangan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesa. Dibandingkan dengan *interview guide*, daftar pertanyaan atau kuesioner lebih terperinci dan lengkap. Metode ini digunakan untuk mencari data primer untuk mengumpulkan data tentang peran istri nelayan terhadap pendapatan keluarga nelayan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga nelayan di Kota Pekalongan.
- b. Dokumentasi, dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan literatur-literatur, penerbitan, koran, dan majalah, serta informasi-informasi tertulis baik yang berasal dari instansi terkait maupun internet, yang berhubungan dengan topik penelitian untuk memperoleh data sekunder.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Untuk mengetahui karakteristik istri nelayan digunakan analisis tabel frekuensi tunggal maupun tabulasi silang. Variabel-variabel yang digunakan memberikan gambaran karakteristik istri nelayan meliputi pendapatan suami, umur, jenis pekerjaan, curahan waktu kerja, pendidikan dan jumlah tanggungan. Untuk menganalisis kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan keluarga maka dilakukan analisis proporsi. Yakni dengan cara menghitung besarnya ratio pendapatan istri nelayan dengan besarnya pendapatan keluarga. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan istri nelayan, maka dilakukan analisis tabulasi silang yang diuji dengan nilai *chi-Square*. Perhitungan angka-angka tersebut dibantu dengan software Microsoft Excel 2013 serta bantuan software IBM SPSS Statistics 21. Secara rinci, metode analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Tabulasi Silang (Crosstabs)

Santoso dan Tjiptono (2004) metode tabulasi silang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel dalam satu tabel. Variabel yang dianalisa dengan metode ini adalah variabel yang bersifat kualitatif, yaitu yang memiliki skala nominal. Tabulasi silang merupakan cara termudah melihat asosiasi dalam jumlah data dengan perhitungan persentase. Tabulasi silang merupakan salah satu alat yang paling berguna untuk mempelajari hubungan diantara variabel-variabel karena hasilnya mudah dikomunikasikan.

Selanjutnya tabulasi silang dapat memberikan masukan atau pandangan mengenai sifat hubungan, karena penambahan satu atau lebih variabel pada analisis kualifikasi silang dua arah adalah sama dengan mempertahankan masing-masing variabel tetap konstan. Tabulasi silang dapat digunakan jika :

1. Salah satu variabel bersifat kualitatif dan lainnya kuantitatif
2. Kedua variabel berupa variabel kualitatif

Sisi (kolom) sebelah kiri dan baris atas menyatakan kelas untuk kedua variabel yang digunakan. Untuk menginterpretasikan hasil pengolahan data pada tabulasi silang, ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Apakah tingkat asosiasi antar variabel yang diukur tersebut signifikan atau tidak.
2. Seberapa kuat tingkat asosiasi antar variabel yang diukur tersebut.

Variabel yang dipaparkan dalam suatu tabel tabulasi silang berguna untuk:

1. Menganalisis hubungan-hubungan antar variabel yang terjadi.
2. Melihat bagaimana kedua atau beberapa variabel berhubungan.
3. Mengatur data untuk keperluan analisis statistik.
4. Untuk mengadakan kontrol terhadap variabel tertentu sehingga dapat dianalisis tentang ada tidaknya hubungan palsu (*spurious relations*).
5. Untuk mengecek apakah terdapat kesalahan-kesalahan dalam kode ataupun jawaban dari daftar pertanyaan (kuesioner).

3.5.2 Uji Normalitas

Pada dasarnya untuk melakukan uji normalitas data dapat menggunakan analisis grafik, histogram, maupun analisis statistik.

- Pada analisis grafik normal plot, bila grafik normal plot menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda memenuhi asumsi normalitas. Akan tetapi dengan melihat gambar saja yakni melalui grafik histogram dan normal plot untuk menentukan normal atau tidaknya data, sangatlah bersifat fatal.
- Uji statistik, apakah ada berdistribusi normal atau tidak yakni salah satunya menggunakan uji skewness dan kurtosis. Yang diuji adalah *unstandardized residual* dari penelitian. Melalui perhitungan nilai Skewness dan Kurtosis diatas, apabila nilai Skewness dan Kurtosis ini berada diantara -2 sampai +2, maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Pengujian SPSS dilakukan dengan menu Analyze, lalu klik Descriptive Statistics, pilih menu Descriptives. Data yang akan diuji normalitasnya (*unstandardized residual* hasil regresi) dipindah dari kotak kiri ke kanan, lalu tekan Options. Klik pada Distribution yaitu Skewness dan Kurtosis, tekan Continue, lalu tekan OK.
- Uji statistik lainnya dengan menggunakan tes KolmogorovSmirnov (disebut juga uji Lilliefors). Yang diuji adalah unstandardize residual dari penelitian, apabila nilai significant tailed $> 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal. Apabila nilai significant 2 tailed $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Pengujian dengan SPSS dilakukan dengan nonparametric tests, lalu pilih 1-sample K-S, masukan data dari kotak kiri ke kanan, test distributin pilih normal, lalu OK.

Pada dasarnya tidak semua data penelitian berdistribusi normal. Apabila tidak berdistribusi normal dapat dinormalkan dengan 3 cara:

1. Menambah data penelitian
2. Melakukan transformasi data, yakni mengubah data kedalam bentuk log natural (Ln). Kelemahan dari transformasi data dapat digunakan bagi data yang bernilai negatif.
3. Melakukan uji outlier, membuang data yang bersifat ekstrim. Umumnya outlier yang digunakan adalah ± 3 , $\pm 2,58$, dan $\pm 1,96$.

3.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflatin factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai $VIF > 10$ maka mengalami masalah multikolinearitas. Apabila $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Apabila data mengalami masalah multikolinearitas, dapat diatasi dengan beberapa cara :

1. Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
2. Menambah jumlah observasi
3. Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk *first difference delta*.

3.5.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual data pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada pola tertentu, titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar ke atas dan ke bawah angka nol pada sumbu Y maka terjadi homoskedastisitas.